

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Promosi Kesehatan adalah proses untuk membuat masyarakat mampu meningkatkan status kesehatannya, baik fisik, mental dan kesejahteraan sosial. Menurut Keleher, et.al (2007) bahwa promosi kesehatan mewakili proses politik dan sosial yang luas yang tidak hanya mencakup meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu, tetapi juga secara langsung mengubah kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi serta mengurangi dampak pada kesehatan masyarakat dan individu.

Menurut Undang-Undang No.44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. PERMENKES RI No. 44 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit bahwa PKRS merupakan proses memberdayakan pasien, keluarga pasien, sumber daya manusia Rumah Sakit untuk berperan serta aktif dalam proses asuhan untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal.

Kegiatan promosi kesehatan di rumah sakit akan memberikan wawasan baru bagi pasien atau keluarga pasien yang menerima materi dari penyuluh kesehatan rumah sakit. Kesesuaian antara materi dengan kebutuhan responden

perlu diperhatikan agar tidak adanya kesalahpahaman penerimaan informasi guna tercapainya tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyampaikan pesan kesehatan yaitu dengan melakukan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan serta memperkuat sumber daya manusia untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat. Hal ini, dapat dilakukan melalui kesesuaian dengan metode promosi kesehatan.

Terdapat tiga metode promosi kesehatan diantaranya metode promosi individual, kelompok dan massa. Metode pendidikan individual merupakan cara yang dilakukan secara perorangan agar informasi kesehatan dapat diterima oleh petugas kesehatan, berupa bimbingan dan wawancara. Metode pendidikan kelompok dilakukan dengan cara pembagian kelompok besar dan kecil. Kelompok besar yaitu lebih dari 15 orang, berupa ceramah dan seminar. Sedangkan kelompok kecil yaitu kurang dari 15 orang, berupa diskusi kelompok, curah pendapat, bola salju, kelompok-kelompok kecil, memainkan peran dan permainan simulasi. Sedangkan Metode pendidikan massa dilakukan kepada masyarakat dengan jumlah sasaran yang umum, tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Dapat berupa ceramah umum, pidato, simulasi, tulisan di majalah/koran dan *Billboard*. (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nenda Puspita Sari, dkk (2018) tentang Gambaran Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS)

di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Blambangan Banyuwangi diperoleh hasil wawancara kepada Ketua PKRS menyebutkan bahwa “jelas, semua dimulai dari lini dari depan IGD, dimulai dari sini setiap ruangan terdapat form dua isinya tentang dokter namanya catatan terintegrasi, mulai dari dokter ada formnya sendiri, ada perawat, ahli gizi, apoteker, sampai rehabilitasi”, tidak hanya pasien dan keluarga pasien yang mendapat penjelasan informasi kesehatan tetapi kepada masyarakat rumah sakit.

Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Fitri Nurdianna (2017) dengan judul Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya diperoleh hasil wawancara kepada salah satu perwakilan pengelola PKRS bahwa Rumah Sakit menyediakan instrumen kajian kebutuhan pasien dan keluarga pasien serta terdapat evaluasi kegiatan promosi kesehatan yang terbagi menjadi 2, yaitu evaluasi mandiri atau evaluasi yang dilakukan individu baik individu tim PKRS atau yang memberikan informasi kesehatan. Serta evaluasi yang dilakukan secara bersama baik dari tim PKRS, tim dokter dan perawat yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan pembahasan mengenai perbaikan waktu penyuluhan, sarana dan prasarana, dan lain-lain.

Rumah Sakit jasa Kartini merupakan Rumah Sakit yang memiliki Unit PKRS yang melakukan kegiatan promosi kesehatan rumah sakit baik dalam gedung maupun luar gedung. Namun karena peneliti memiliki keterbatasan, maka penelitian hanya berfokus pada PKRS dalam Gedung, pasien rawat jalan dan inap.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Tim PKRS yang telah dilakukan peneliti, Rumah Sakit Jasa Kartini memiliki Metode promosi kesehatan yang digunakan di Rumah Sakit Jasa Kartini yaitu metode pendidikan individual, diantaranya penyuluhan/bimbingan Konseling (*Bedside* Konseling), wawancara dan metode pendidikan kelompok yaitu Ceramah. Disimpulkan bahwa terdapat keluhan tentang pasien yang kurang memahami penyampaian materi sehingga menyebabkan pasien atau keluarga pasien tidak terlalu memperhatikan penyuluhan, selain itu keterbatasan penyuluh kesehatan yang memberikan informasi kesehatan menjadi terhambat.

Informasi mengenai kesehatan yang dibutuhkan oleh pasien maupun keluarga pasien dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan tersebut yang ada dalam program Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Teori Pendekatan PRECEDE-PROCEED ini bertujuan untuk mengkaji masalah kesehatan yang dilakukan secara bersamaan dalam proses perencanaan, implementasi dan evaluasi untuk mengatasi masalah kesehatan. Melalui Fase 1 sampai 4 yaitu Diagnosis Sosial, Diagnosis Epidemiologi, Diagnosis Perilaku dan Lingkungan, Diagnosis Pendidikan dan Organisasi dapat diketahui kajian kebutuhan promosi kesehatan yang digunakan sebelum menentukan metode promosi kesehatan di rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui "Gambaran Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) dengan Model PRECEDE-PROCEED di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan berikut adalah "Bagaimanakah kajian kebutuhan metode promosi kesehatan rumah sakit dengan menggunakan model Precede-Proceed di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya?"

C. Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Menganalisis model Precede-Proceed terhadap kajian kebutuhan metode promosi kesehatan rumah sakit di Rumah sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

b) Tujuan Khusus

1. Mengetahui Diagnosis Sosial yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jasa kartini dengan Model Precede-Proceed.
2. Mengetahui Diagnosis Epidemiologi yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jasa kartini dengan Model Precede-Proceed.
3. Mengetahui Diagnosis Perilaku dan lingkungan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jasa Kartini dengan Model Precede-Proceed.
4. Mengetahui Diagnosis Pendidikan dan Organisasi yang dilakukan oleh Rumah Sakit Jasa Kartini dengan Model Precede-Proceed.

D. Manfaat Penelitian

a) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk menuju jenjang dunia kerja. Serta sebagai bentuk kerjasama antara Universitas Siliwangi dengan Rumah Sakit Jasa Kartini yang ditujukan untuk dunia kerja bagi mahasiswa.

b) Bagi Instansi

Untuk menjalin kerjasama yang baik antara Rumah Sakit Jasa Kartini dengan Universitas Siliwangi. Serta untuk memperoleh informasi tentang sikap dan kemampuan profesional Sarjana Kesehatan Masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah mengenai metode promosi kesehatan di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

2. Ruang Lingkup Metode

Metode penelitian yang akan digunakan yaitu Deskriptif kualitatif dengan wawancara *In-depth Interview* melalui observasi lapangan.

3. Ruang Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup keilmuan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai ilmu kesehatan masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan promosi kesehatan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jasa Kartini Kota Tasikmalaya.

5. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah Tim PKRS di Rumah sakit Jasa Kartini, tim diklat serta pasien dan keluarga pasien.

6. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada bulan November 2021.